

JURNALISME INVESTIGASI: ELEMEN, PRINSIP DAN TEKNIK REPORTASE

Syahrianti Syam

Institut Agama Islam Negeri Bone
syahriantisyam.iainbone@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini berfokus mengkaji jurnalisme investigasi sebagai bagian dari kegiatan jurnalistik di Indonesia. Laporan inverstigasi sebagai sebuah karya jurnalistik yang membongkar latar belakang sebuah peristiwa apa yang ditimbulkan setelah kasus tersebut terbongkar. Penelusuran suatu topik yang ringan dapat disampaikan produk inverstigasi yang ada apabila mengungkapkan fakta bermutu untuk khalayak. Tulisan ini dikaji melalui pendekatan kualitatif dekriptif dengan jenis kepustakaan. Berbagai referensi bacaan ilmiah yang relevan dikumpulkan dan dikaji sebagaimana fokus dari kajian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu ciri khas jurnalisme investigasi dibandingkan bentuk jurnalisme lainnya adalah kemampuan menyampaikan persoalan secara konprehensif dan kontekstual, serta menyampaikan isi yang relevansi dan pengaruhnya sangat kuat dengan masyarakat. Munculnya beberapa berita investigasi bukan hadir begitu saja. Perjalanan panjang para wartawan media media dan berita investigasi diawali oleh beberapa fase dan pengaruh kuat dalam kemunculannya. Salah satunya adalah pengaruh politik. Invesgator harus memenuhi prinsip-prinsip investigasi report antara lain: Sistematis; Logis; Objektif; Legal; Ilmiah; Efektif; Jaringan (*networking*); Kompeten; Kerahasiaan; dan Independen. Untuk investigasi report, ada beberapa tahapan dalam menjalanlannya: *Conception; Feasibility study; Go-no-go decision; Basebuilding; Planning; Original research; Revaluation; Filing the gaps; Final evaluation; Writing and rewriting; Publication and follow up-stories.*

Kata Kunci: Jurnalisme Investigasi; Reportase; Pers; Media; Wartawan.

Abstract

This paper focuses on examining investigative journalism as part of journalistic activities in Indonesia. An investigative report is a journalistic work that uncovers the background of an event and what happened after the case was uncovered. The search for a light topic can be conveyed by existing investigation products if it reveals quality facts to the public. This paper is examined through a descriptive qualitative approach with a type of literature. Various relevant scientific references are collected and studied according to the focus of this study. The results of the study show that one of the characteristics of investigative journalism compared to other forms of journalism is the ability to convey issues comprehensively and contextually, as well as convey content that has strong relevance and influence on society. The emergence of some investigative news does not just appear. The long journey of media journalists and investigative news

was started by several phases and strong influences in their emergence. One of them is political influence. Investigators must fulfill the principles of investigative reports, including: Systematic; Logical; Objective; Legal; Scientific; Effective; Network (networking); Competent; confidentiality; and independence. For an investigative report, there are several stages in carrying it out: Conception; Feasibility study; Go-no-go decision; Base building; Planning; original research; Revaluation; filling the gaps; Final evaluation; Writing and rewriting; Publication, and follow-up stories.

Keywords: *Investigative Journalism; Reportage; Pers; Media; Reporter.*

PENDAHULUAN

Sejarah Negara Republik Indonesia, mencatat ada banyak sekali contoh peristiwa-peristiwa yang mengarah pada perilaku kejahatan, peristiwa dalam yang dampaknya sangat merugikan negara sendiri. Media massa terus bergerak menyajikan beragam informasi kepada masyarakat luas agar segala sesuatu diketahui oleh semua lapisan masyarakat. Jurnalisme investigasi menjadi salah satu proses penggalian suatu peristiwa yang sangat dramatis dan penuh tantangan bagi media massa. Hal tersebut karena banyak hal yang perlu dipersiapkan dan diperhatikan sebelum melakukan investigasi. Salah satu yang banyak terjadi dalam proses investigasi report adalah penyamaran oleh jurnalisnya.

Jurnalisme investigasi merupakan aktivitas mengumpulkan menulis, mengedit, dan menerbitkan berita yang bersifat investigatif, atau sebuah penelusuran panjang dan mendalam terhadap sebuah kasus yang dianggap memiliki kejanggalan. Selain itu, investigasi merupakan penelusuran terhadap kasus yang bersifat rahasia. Sebuah kasus dapat diketahui kerahasiannya apabila penelusuran terhadap kasus tersebut berkesudahan diperagakan.¹

Investigasi memiliki tujuan utama yakni mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kasus-kasus kejahatan yang terjadi dalam negeri kemudian dipublikasikan kepada masyarakat luas. Dengan hal itu masyarakat benar-benar merasakan jasa dari seorang jurnalis karena melihat, merasakan apa yang dirasakan oleh seorang jurnalis, dengan kata lain dapat mengetahui informasi-informasi yang sengaja disembunyikan oleh pihak tertentu.

Investigasi report memang merupakan sebuah kegiatan melakukan pencarian kasus-kasus kriminal secara mendalam atau fakta-fakta tentang adanya pelanggaran, kesalahan, atau kejahatan yang merugikan kepentingan umum. Khususnya di Indonesia, dalam melakukan yang namanya investigasi mungkin

¹Septiawan Santana K, *Jurnalisme Investigasi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 6-7.

banyak perbedaan dengan negara-negara yang lain. Hal ini dikarenakan investigasi Indonesia banyak dipengaruhi oleh politik, selain itu juga ada pers, pers merupakan hukum tertulis mengenai perlindungan seorang jurnalis dalam melakukan peliputan. Dengan adanya Pers, seorang jurnalis bisa melakukan peliputan sebebas-bebasnya tanpa adanya gangguan, ancaman dari pihak manapun selagi alur yang dilakukan seorang jurnalis tetap pada porosnya dan tidak melanggar kode etik seorang jurnalis.

Jurnalisme investigasi memperoleh suatu ciptaan karya jurnalistik, yaitu laporan investigasi sebagai sebuah karya jurnalistik yang membongkar latar belakang sebuah peristiwa apa yang ditimbulkan setelah kasus tersebut terbongkar. Penelusuran suatu topik yang ringan dapat disampaikan produk investigasi yang ada apabila mengungkapkan fakta bermutu untuk khalayak.

Laporan investigasi dalam pelaksanaannya membutuhkan modal yang banyak, ditambah lagi ketika topik yang dipilih bersifat kompleks, sehingga sangat dibutuhkan sebuah acuan, perlu adanya riset, wawancara dan observasi lapangan, mencari narasumber yang siap terbuka terhadap informasi tersebut. Sebelum terjun langsung ke lapangan, melakukan investigasi sudah kita ketahui bahwa bukanlah suatu hal yang biasa saja. Namun merupakan suatu hal yang sangat luar biasa karena dalam melakukan investigasi ada banyak tantangan yang sangat besar bagi seorang jurnalis. Di antaranya harus berurusan dengan tindak kriminal sehingga memerlukan perencanaan yang matang karena tidak bisa di prediksi apa yang akan terjadi kedepannya.

Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari investigasi adalah menunjukkan dan memperlihatkan kepada khalayak terhadap suatu kejadian yang bisa dikatakan tidak biasa. Tentu dalam hal ini memperlihatkan secara bukti fisik tanpa adanya proses yang namanya merekayasa karena dalam penggalian informasinya juga tidak seperti penggalian informasi-informasi pada umumnya, dan tentu membutuhkan kerja sama tim yang solid. Dari pembahasan tersebut, jurnalisme investigasi menjadi hal yang menarik untuk dibahas lebih mendalam, baik itu aspek elemen, prinsip dan teknik reportase penerapannya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini dikaji melalui pendekatan kualitatif dekritif dengan jenis kepustakaan. Berbagai referensi bacaan ilmiah yang relevan dikumpulkan dan dikaji sebagaimana fokus dari kajian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena yang sedang terjadi atau dialami yang

kemudian dijelaskan sesuai dengan konteksnya.² Penelitian kualitatif dilakukan dengan eksploratif.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnalisme Inverstigasi di Indonesia serta Hal yang Memengaruhinya

Reporting berasal dari kata *reportare*, yaitu berarti membawa laporan kejadian dari sebuah tempat di mana telah terjadi sesuatu. Sementara *investigative* berasal dari kata *vestigun*, yang berarti jejak kaki. Hal ini menyiratkan berbagai bukti yang telah menjadi fakta dalam suatu peristiwa.⁴

Laporan inverstigasi memang merupakan sebuah pekerjaan peliputan yang mencari, menemukan, dan menyampaikan fakta-fakta tentang adanya pelanggaran, kesalahan, yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang merugikan kepentingan umum.

Laporan inverstigasi dapat dipahami melalui lima tujuan dan sifat pelaporanya, yaitu:

- a. Mengungkapkan kepada masyarakat, dimana secara tidak langsung masyarakat juga bisa ikut terlibat mengetahui hal tersebut.
- b. Laporan penyelidikan tidak hanya mengungkapkan hal-hal yang secara operasional tidak sukses, tapi dapat juga sampai pada konsep yang keliru.
- c. Laporan penyelidikan beresiko tinggi karna bisa menimbulkan kontroversi dan bahkan kontradiksi dan konflik.
- d. Harus memikirkan dampak-dampak yang ditimbulkan terhadap subjek laporanya dan penerbita pers itu sendiri.
- e. Harus ada idealisme, baik di dalam diri reporter maupun sektor-sektor lain pada organisasi penerbitan pers itu.

Dalam Pers Indonesia, berita inverstigasi bisa dilihat dari laporan Majalah Tempo yang menampilkan berita investigasi di salah satu rubriknya yang berjudul “Membalap Perompak Minyak”, tulisan tersebut bukan rekayasa, namun hal ini merupakan kejadian yang benar-benar terjadi dibuktikan dengan adanya segerombolan jurnalistik investigasi yang terjun langsung kelapangan melakukan penelitian. Ada pula inverstigasi bersama Tempo yang merupakan kegiatan liputan investigasi terhadap berbagai persolan yang dikerjakan beberapa jurnalis dari berbagai media bersama Tempo. Kegiatan ini mengaitkan para jurnalis, penulis blog, dan wartawan freelancer.⁵

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

⁴Septiawan Santana K, *Jurnalisme Investigasi*, h. 6-7.

⁵Karis Tajudin, *Jejak Panjang Investigasi Bersama Tempo (Cerita Tentang Dampak Liputan)*, (Denpasar: PT.Tempo Institute, 2005), h. 2-4.

Dengan adanya investigasi Tempo ini, diharapkan bisa menambah semangat seorang jurnalis sehingga lebih gigih melakukan peliputan investigasi, yang tentu saja dampak kembali ke masyarakat luas karena investigasi ini memang tujuan utamanya adalah menyampaikan kasus-kasus kriminal kepada masyarakat. Rubrik investigasi telah melaksanakan banyak peliputan, baik itu korupsi dalam pembangunan kanal banjir timur, suap obat, bahkan kasus perbudakan di kapal-kapal ikan di Taiwan. Ia menjangkau hampir semua persoalan politik, ekonomi, kesehatan, dan juga lingkungan. Tempo juga menjalinkerjasama terhadap media internasional, seperti: dalam peliputan investigasi Panama Papers.⁶

Ketika berbicara mengenai wartawan, tentu bersentuhan langsung dengan masyarakat. Wartawan perlu melakukan yang namanya peliputan, penggalian informasi, hingga ke publikasi informasi yang bersangkutan. Sehingga informasi tersebut bisa dikonsumsi masyarakat melalui media massa seperti (surat kabar, majalah, radio televisi dan lain sebagainya) dengan hal tersebut masyarakat tidak akan pernah mengalami kehausan informasi baik berita lokal hingga berita nasional.⁷

Salah satu ciri khas jurnalisme, investigasi dibandingkan bentuk jurnalisme lainnya, merupakan kemampuan menyampaikan persoalan secara komprehensif dan kontekstual, serta menyampaikan isi yang relevan dan pengaruhnya sangat kuat dengan masyarakat.

Munculnya beberapa berita investigasi bukan hadir begitu saja. Perjalanan panjang para wartawan media media dan berita investigasi diawali oleh beberapa fase dan pengaruh kuat dalam kemunculannya. Salah satunya adalah pengaruh politik.

Di Asia, Filipina yang pertamakali memiliki organisasi semacam Philipines Center for Investigative Journalism (PCIJ). Organisasi ini didirikan sekelompok wartawan muda pada tahun 1989. PCIJ didirikan oleh para wartawan muda yang ingin mengerjakan peliputan *in-depth reporting* atau *investigative reporting* di berbagai media. Mereka jenuh dengan tradisi pencarian liputan *breakings news* yang tidak memerlukan kedalaman apalagi investigasi dalam reportasenya.

Sedangkan di Indonesia, pelaksanaan investigasi juga sangat dipengaruhi oleh sistem politik, seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia kekuatan pers terkadang dikendalikan oleh penguasa pemerintahan. Walaupun sebenarnya ada undang-undang yang membatasi. Harian Indonesia Raya merupakan salah satu media yang pengaruhnya cukup fenomenal dalam pelaporan investigasi. Dipimpin

⁶Toriq Hadaq dan Budi Setiarso, *Di Balik Investigasi Tempo* (Jakarta: PT. Tempo Inti Media, 2017), h. 20-25.

⁷Rini Kusuma Wardani, *Jurnalisme Investigasi Majalah Tempo (Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi Edisi Teka Teki Wiji Tukul)*, *Skripsi*, (Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2007), h.12-13.

oleh seorang wartawan senior bernama Muchtar Lubis yang mulai bergelut di bidang tersebut sejak masa penjajahan Indonesia. Contoh kasus yang sempat beliau angkat adalah skandal korupsi yang terjadi di Pertamina dan badan logistik (1969-1972).

Seiring runtuhnya pemerintahan Orde Lama dan digantikan dengan pemerintahan Orde Baru, kehidupan pers di Indonesia perlahan memperoleh kebebasan. Kebebasan tersebut diperoleh setelah pemerintah Orde Baru mengeluarkan Undang-Undang No. 11 tahun 1966 tentang Prinsip-Prinsip Dasar Pers.

Pengaruh tiga dekade kekuasaan Orde Baru menggambarkan kehidupan Pers Indonesia telah menjadikan pengenalan istilah investigatif yang tidak begitu dikenal secara utuh dalam pedoman peliputan di Indonesia. Hal itu menjadikan definisi investigasi kurang dikenali sebagai kaidah peliputan jurnalisme.

Oleh karena itu, investigasi report menggali informasi, membantu masyarakat memahami kasus-kasus yang terjadi di dalam negeri.

1. *Surface facts*, yakni penggalan fakta-fakta dari sumber orisional, seperti berbagai rilis berita, catatan-catatan tangan dan berbagai informasi (*speeches*).
2. *Reportorial enterprise*, pemeriksaan kejadian-kejadian secara tiba-tiba atau spontan.
3. *Interpretation and analysis*, yakni coba mengatur akumulasi informasi berdasarkan tingkat signifikasinya, dampaknya, penyebabnya, dan konsikuensinya.⁸

Elemen dan Prinsip Inverstigasi Report

Jurnalisme inverstigasi biasanya meliputi elemen-elemen berikut ini:

1. Membocorkan kejahatan-kejahatan yang terjadi di Indonesia khususnya kepada publik.
2. Efek dari peristiwa tersebut adanya tempuan yang sangat panjang dan dalam area yang luas.
3. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan publik yang masih ngambang dalam benak mereka.
4. Menempatkan bukti-bukti pendukung yang kuat.
5. Tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan, sehingga publik juga tidak salah faham.⁹

Jadi, tanpa adanya kelima elemen tersebut di atas tidak dapat dikatakan sebagai jurnalisme investigasi, namun hanya dapat dikatakan sebagai in-the-pen

⁸Septiawan Santana K, "Wacana Investigasi Reporting", Jurnal Mediator, Vol. 7, No. 2, 2006, h 214-215

⁹Dandi Dwi Laksono, *Jurnalisme Investigasi (Trik dan Pengalaman Para Wartawan Indonesia Membuat Liputan Investigasi di Media Cetak, Radio, dan Televisi)*, (Bandung: PT. Kaifa, 2010), h. 4-10.

atau biasa disebut penelitian mendalam. Kemudian untuk mendapatkan suatu jurnalisme investigasi tentu saja membutuhkan proses yang panjang lengkap dengan metode-metode yang terkait dengan kegiatan investigasi atau menulis dan mengumpulkan data terkait dengan tindakan kriminal.

Dari lima hal tersebut juga mencakup unsur-unsur ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Atau unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik. Terdapat elemen pilihan topik (menyangkut kejahatan publik yang sistematis), ada elemen metodologi dan teknik (pembuktian dan pengaitan benang merah) ada elemen penggarapan materi liputan (komprehensif dan terstruktur), dan ada elemen mamfaat tentu hal paling awal adalah memnuat mereka memahami dahulu secara baik dan benar apa-apa saja yang kita laporkan, tanpa menyisakan sedikitpun keraguan atau ketidakmengertian.

Dalam konteks ruang dan waktu tertentu, dalam konsep investigasi dalam penggalian data disini sangat menekankan bahwa hasil yang diperoleh atau data yang diperoleh itu harus benar-benar dibuktikan bahwasahnya itu benar-benar hasil penelitian sendiri tanpa adanya gaulan dari campur tangan manapu atau bantuan dari pihak siapapu baru kemudia diloporkan kepada pihak-pihak hukum (polisi, jaksa, dan hakim).

Jadi banyak sekali hasil-hasil liputan dari seorang jurnalis yang kadang kalah orang sering salah kapra karna salah tafsir, ,ereka menganggap bahwa semua hasil dari liputan yang notabenenya tentang tindak kriminal itu sudah termasuk investigasi. Ini kemudian yang perlu dibenahi bersama karna tidak semua hasil liputan kriminal itu bisa dikatakan investigasi. Mengapa? Karna ada saja seorang jurnalis yang mendapatkan informasi atau bukti-bukti berdasarkan kopian dokumen yang memang sudah ada di lembaga-lembaga penegak hukum kemudian itu ditulis kembali tanpa adanya mereka sendiri yang terjun langsung ke lapangan menggali informasi tersebut. Sehingga hal itu tidak boleh dikatakan sebagai investigasi namu hanyalah sebuah berita biasa pada umumnya, karna jurnalisnya hanya menulis ulang apa yang sudah ditemukan oleh aparat oleh aparat penyidik atau penyelidik.

Agar investigasi dapat dijalankan dengan baik, maka invesgator harus memenuhi prinsip-prinsip investigasi report antara lain:

1. Sistematis

Investigasi harus dilaksanakan secara berurutan dan dengan perencanaan yang bmatang dalam artian harus terstruktur sehingga tidak ambur aduk.

2. Logis

Dalam penggalian data dalam investigasi report itu harus benar-benar relefan dan tentu saja harus mampu dipertanggung jawabkan di hadapan masyarakat indonesia.

3. Objektif
Investigasi reporting tidak boleh dilakukan dengan mementingkan suatu pihak tertentu, yang salah tetaplah salah dan yang benar harus dibenarkan.
4. Legal
Legal berarti diakui oleh hukum diperbolehkan oleh negara dengan syarat tetap memperhatikan batasan-batasan hukum yang mengikatnya.
5. Ilmiah
Investigasi harus dijalankan berdasarkan penelitian, proses yang panjang, tidak boleh mengada-ngada harus benar-benar memperhatikan kadaan yang sebenar-benarnya.
6. Efektif
Investigasi harus mampu menjalankan fungsinya secara utuh dan yang penting menimbulkan efek yang sangat baik.
7. Jaringan (*networking*)
Investigasi sangat dibutuhkan yang namanya hubungan kerja sama antara jurnalis yang satu dengan yang lain, bahkan menjalin kerja sama dengan jurnalis manapun termasuk hubungan kerjasama antar negara.
8. Kompeten
Investigasi wajib dijalankan oleh mereka yang memiliki kemampuan dari segi sumber daya manusia, keterampilan, dan pengalaman bidang masing-masing.
9. Kerahasiaan
Dalam penggalian investigasi tentu ada hal-hal yang harus di rahasiakan demi untuk menjaga privasi keluarga yang bersangkutan, selain daripada pelaku utama terhadap suatu kejadian atau peristiwa.
10. Independen
Investigasi dijalankan memang karna benar-benar hail dari galian kita sendiri tanpa melibatkan campur tangan pihak mana pun itu.¹⁰

Teknik Reportase Jurnalistik

Observasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan jurnalis dengan langsung datang ketempat kejadian, memerhatikan memantau, dan mengumpulkan data/fakta kejadian tersebut. Wawancara, adalah seorang jurnalis mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan topik kejadian yang kemudian di jawab oleh

¹⁰Ardiatama Nusantara Putra, *Panduan Investigasi Pejabat Publik untuk Masyarakat* (Depok: Fakultas Hukum Unuversitas Indonesia, 2013),h. 19-20.

narasumber yang berhubungan, yang lebih jelasnya keluarka korban yang bersangkutan.¹¹

Salah satu contoh panduan reportase untuk media televisi sebagai jurnalis televisi dapat dilihat pada acara televisi (genre drama) Amerika Serikat yang dibuat oleh Jerome Coopersmith ini dibintangi James Sutorius yang pusatnya di area wartawan koran perang salib yang menyingkap korupsi di New York City, Amerika Serikat. Serial drama ini membahas pengalaman wartawan investigasi harian New York Forum, Mike Amdros dalam mengungkapkan berbagai kasus kriminal. Sisi petualangan dan kecerdasannya untuk menyelesaikan kasus yang mirip detektif ini membekas dan menjadi inspirasi paling berharga bagi Saiful Halim, yang pada akhirnya mencurahkan segenap energinya menjadi jurnalis berita dan ivestigasi di salah satu stasiun swasta nasional.¹²

Untuk investigasi report, ada beberapa tahapan dalam menjalanlannya:

1. *Conception*; menelusuri berbagai ide.
2. *Feasibility study*; mempersiapkan kemampuan dan peralatan yang diperlukan.
3. *Go-no-go decision*; mengukur hasil dari investigasi.
4. *Basebuilding*; mencari sumber yang kuat dalam menggali kasus.
5. *Planning*;mengumpulan, mengatur serta pembagian peran-peran wartawan
6. *Original research*; mengambil informasi secara tertulis menggunakan buku.
7. *Revaluation*; merekab ulang hasil dari penelitian
8. *Filing the gaps*; menyampaikan hasil penelitian dan menutupi apa yang tidak perlu di publis.
9. *Final evaluation*; mempertimbangkan sisi positif dan negatif investigasi.
10. *Writing and rewriting*; mempublikasikan hasil penelitian investigasi dan t etap melakukan pengawasan terhadap kesalahan-kesalahan penulisan.
11. *Publication and follow up-stories*; menyampaikan liputan investigasi yang seringkali tidak terbit dalam satu kali penerbitan, tetapi juga membaca sangat memerlukan perkembangan dari masalah yang diungkap.¹³

¹¹Fatur Qorib, *Teknik Reportase dan Penulisan Berita* (Malang: PT. Intrans Publishing, 2018, h. 104.

¹²Syaifil Halim, *Reportase Panduan Praktis Reportase untuk Media Televisi* (Bandung: Prenada Media Group, 2019), h. 312.

¹³Johny Herfan, "Peliputan Investigasi, Profesionalisme Wartawan Investigasi dan Interplay Antara Struktur dan Agency (Studi Kasus dalam Praktiknya di majalah Tempo)" *Jurnal Studi Komunikasi Media*, Vol. 9 No, 1. 2015, h. 21-34.

PENUTUP

Salah satu ciri khas jurnalisme, investigasi dibandingkan bentuk jurnalisme lainnya, merupakan kemampuan menyampaikan persoalan secara komprehensif dan kontekstual, serta menyampaikan isi yang relevansi dan pengaruhnya sangat kuat dengan masyarakat. Munculnya beberapa berita investigasi bukan hadir begitu saja. Perjalanan panjang para wartawan media media dan berita investigasi diawali oleh beberapa fase dan pengaruh kuat dalam kemunculannya. Salah satunya adalah pengaruh politik.

Investigator harus memenuhi prinsip-prinsip investigasi report antara lain: Sistematis; Logis; Objektif; Legal; Ilmiah; Efektif; Jaringan (*networking*); Kompeten; Kerahasiaan; dan Independen. Untuk investigasi report, ada beberapa tahapan dalam menjalanannya: *Conception; Feasibility study; Go-no-go decision; Basebuilding; Planning; Original research; Revaluation; Filing the gaps; Final evaluation; Writing and rewriting; Publication and follow up-stories;*

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Hadaq, Toriq dan Setiarso, Budi. (2017). *Di Balik Investigasi Tempo*. Jakarta: PT. Tempo Inti Media.
- Halim, Syaifil. (2019). *Reportase Panduan Praktis Reportase untuk Media Televisi*. Bandung: Prenada Media Group.
- Herfan, Johny. (2015). "Peliputan Investigasi, Profesionalisme Wartawan Investigasi dan Interplay Antara Struktur dan Agency (Studi Kasus dalam Praktiknya di Majalah Tempo)" *Jurnal Studi Komunikasi Media*, Vol. 9 No, 1.
- K, Septiawan Santana. (2004). *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- K, Septiawan Santana. (2006). "Wacana Investigasi Reporting", *Jurnal Mediator*, Vol. 7, No. 2.
- Laksono, Dandi Dwi . (2010). *Jurnalisme Investigasi (Trik dan Pengalaman Para Wartawan Indonesia Membuat Liputan Investigasi di Media Cetak, Radio, dan Televisi)*. Bandung: PT. Kaifa.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Ardiatama Nusantara . (2013). *Panduan Investigasi Pejabat Publik Untuk Masyarakat*. Depok: Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

- Qorib, Fatur. (2018). *Teknik Reportase dan Penulisan Berita*. Malang: PT. Intrans Publishing.
- Tajudin, Karis. (2005). *Jejak Panjang Investigasi Bersama Tempo (Cerita Tentang Dampak Liputan)*. Denpasar: PT.Tempo Institute.
- Wardani, Rini Kusuma. (2007). *Jurnalisme Investigasi Majalah Tempo (Analisis Wacana Jurnalisme Investigasi Edisi Teka Teki Wiji Tukul)*. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Alauddin Makassar.